

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (huda), pedoman moral, serta sumber ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Selain dipahami sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, Al-Qur'an juga hadir dalam berbagai praktik sosial keagamaan masyarakat Muslim. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak hanya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah personal, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam berbagai tradisi keagamaan dan budaya lokal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran yang dinamis dalam kehidupan masyarakat sehingga melahirkan berbagai bentuk pengamalan yang menjadi objek kajian Living Qur'an.¹

Kajian Living Qur'an memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks yang ditafsirkan, tetapi juga sebagai kitab suci yang hidup melalui praktik, tradisi, dan pengalaman masyarakat. Dalam perspektif ini, perhatian utama diarahkan pada bagaimana masyarakat menerima, memaknai, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan surah-surah tertentu pada berbagai kegiatan keagamaan,

¹Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist* (yogyakarta :Teras,2007,)45

seperti tahlilan, yasinan, khataman, maupun tradisi sedekah bumi merupakan contoh konkret bagaimana Al-Qur'an hadir dalam ruang sosial masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami hubungan antara ajaran Islam dengan budaya lokal yang berkembang di tengah masyarakat.²

Salah satu tradisi yang masih mempertahankan praktik pembacaan Al-Qur'an adalah tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Tradisi ini dilaksanakan secara turun-temurun sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat, hasil panen, serta harapan akan keberkahan dan keselamatan bagi masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, masyarakat bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat melaksanakan pembacaan beberapa surah Al-Qur'an, seperti Surah Yasin, Ayat kursi, dan Surah Al ikhlas, An-Nas, Dan Al-Falaq yang kemudian dilanjutkan dengan doa bersama serta kenduri. Pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian ritual tersebut sehingga memiliki makna religius sekaligus sosial bagi masyarakat.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an hidup dalam praktik budaya masyarakat. Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk doa, ungkapan syukur, dan sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, penelitian

²²Didi Junaedi, *Living Qur'an :Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (yogyakarta :Diandra Kreatif, 2015),18

mengenai pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi dengan menggunakan perspektif Living Qur'an dan teori ritual Catherine Bell masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Living Qur'an sekaligus memperkaya kajian antropologi agama mengenai hubungan antara teks suci, ritual keagamaan, dan budaya lokal.

Oleh demikian itu penulis ingin sekali penelitian ini yaitu untuk Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu: bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur, Bagaimana praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur, Bagaimana analisis pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi berdasarkan teori ritual Catherine Bell, Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik Living Qur'an dalam tradisi masyarakat Muslim Jawa serta menjelaskan hubungan antara ritual, simbol keagamaan, dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat Desa Sukodadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka pada penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa sukodadi lamongan jawa timur ?

2. Bagaimana praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur ?
3. Bagaimana analisis pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi berdasarkan teori ritual Catherine Bell?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, berikut beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, antara lain:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi.
- b. Menganalisis praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi.
- c. Menganalisis praktik pembacaan Al-Qur'an tersebut melalui teori ritual Catherine Bell.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam bidang Living Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi keagamaan masyarakat serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang

mengkaji hubungan antara Al-Qur'an, ritual keagamaan, dan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan teori ritual Catherine Bell dalam memahami praktik keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia.

b. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai makna pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi sebagai bagian dari ekspresi keberagaman masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan dokumentasi ilmiah mengenai tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi serta menjadi masukan bagi akademisi, tokoh agama, dan pemerintah desa dalam upaya melestarikan tradisi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

D. Definisi Operasional

1. Pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca ayat atau surah tertentu yang dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi. Pembacaan tersebut dipimpin oleh tokoh agama dan diikuti oleh masyarakat sebagai bentuk ibadah, doa bersama, ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., serta permohonan keberkahan dan keselamatan.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi adalah tradisi masyarakat Desa Sukodadi yang dilaksanakan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. atas hasil panen, nikmat, dan keberkahan yang diterima masyarakat. Tradisi ini meliputi pembacaan Al-Qur'an, tahlil, doa bersama, serta kenduri yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

3. Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian yang meneliti bagaimana Al-Qur'an dipahami, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, Living Qur'an merujuk pada praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi sebagai bagian dari kehidupan religius masyarakat Desa Sukodadi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Living Qur'an, tradisi sedekah bumi, dan ritual keagamaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji Al-Qur'an sebagai media tolak bala dalam tradisi sedekah bumi menggunakan pendekatan antropologi agama dan teori ritual Catherine Bell masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian terdahulu berikut digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus menunjukkan posisi penelitian ini.

Pertama Penelitian oleh Ahmad Rafiq dalam buku Living Qur'an: *Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an (2021)* menjelaskan

bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci, tetapi juga hidup dalam praktik sosial masyarakat melalui tradisi, ritual, dan budaya lokal.³ Penelitian tersebut berfokus pada bentuk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sosial keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian Living Qur'an sebagai praktik sosial masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan pada fungsi Al-Qur'an sebagai media tolak bala dalam tradisi sedekah bumi masyarakat Desa Sukodadi.

Kedua Penelitian lain dilakukan oleh Didi Junaedi dalam buku *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (2021) yang membahas metode penelitian Living Qur'an dalam konteks praktik budaya masyarakat Muslim.⁴ Penelitian tersebut menekankan hubungan antara teks Al-Qur'an dan praktik sosial masyarakat. Adapun penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis ritual pembacaan Al-Qur'an dalam sedekah bumi menggunakan pendekatan antropologi agama dan teori ritual Catherine Bell. *Ketiga* Penelitian oleh Siti Nur Aisyah dalam jurnal *Jurnal Kebudayaan Islam* tahun 2020 berjudul "Tradisi Sedekah Bumi dalam Perspektif Islam dan Budaya Jawa" membahas pelaksanaan sedekah bumi sebagai bentuk akulturasi budaya Jawa dan nilai Islam.⁵ Penelitian tersebut menjelaskan

³³Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performa Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2021), 44

⁴Didi Junaedi, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 52

⁵Siti Nur Aisyah, "Tradisi Sedekah Bumi dalam Perspektif Islam dan Budaya Jawa," *Jurnal Kebudayaan Islam* 18

bahwa sedekah bumi menjadi media rasa syukur masyarakat atas hasil panen dan keselamatan hidup. Persamaannya terletak pada objek penelitian berupa tradisi sedekah bumi. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala dalam ritual sedekah bumi.

Keempat Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad Syukri dalam jurnal Al-Adyan tahun 2022 dengan judul “*Makna Ritual Sedekah Bumi pada Masyarakat Jawa*”.⁶ Penelitian tersebut mengkaji fungsi sosial dan budaya sedekah bumi dalam mempererat solidaritas masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual sedekah bumi memiliki nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Jawa. Adapun penelitian ini lebih menekankan aspek Living Qur'an dan fungsi Al-Qur'an dalam ritual tolak bala masyarakat Desa Sukodadi.

Kelima Penelitian oleh Nur Hidayati dalam jurnal Religia tahun 2019 berjudul “*Analisis Ritual Keagamaan melalui Perspektif Catherine Bell*” membahas konsep ritualisasi dalam praktik keagamaan masyarakat Muslim Jawa.⁷ Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ritual memiliki fungsi membentuk identitas sosial dan simbol religius masyarakat. Persamaannya terletak pada penggunaan teori ritual Catherine Bell. Namun,

⁶Ahmad Syukri, “*Makna Ritual Sedekah Bumi pada Masyarakat Jawa*,” *Al-Adyan* 17, no. 1 (2022): 88.

⁷Nur Hidayati, “*Analisis Ritual Keagamaan melalui Perspektif Catherine Bell*,” *Religia* 22, no. 1 (2019): 74

penelitian ini memiliki fokus berbeda karena mengkaji ritual pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi sebagai praktik Living Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi penelitian secara terstruktur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal untuk memahami arah dan fokus penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini membahas teori dan memuat teori-teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian. Bab ini membahas konsep Living Qur'an, pembacaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, tradisi sedekah bumi, teori ritual Catherine Bell, antropologi agama, serta kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam menganalisis data penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Bab ini

menjelaskan bagaimana proses penelitian dilaksanakan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Sukodadi. Pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan tradisi sedekah bumi, praktik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi, serta analisis praktik tersebut menggunakan perspektif Living Qur'an dan teori ritual Catherine Bell.

BAB V KESIMPULAN. berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada masyarakat, akademisi, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai rekomendasi untuk pengembangan kajian Living Qur'an dan penelitian mengenai tradisi keagamaan masyarakat.